

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap informasi tentang kinerja keuangan yang ada dalam laporan keuangan penting untuk diketahui oleh para investor. Informasi tersebut dapat berupa harga saham suatu perusahaan, laporan keuangan yang dipublikasi dan informasi lainnya yang penting bagi investor. Informasi yang cenderung untuk menarik para investor untuk berinvestasi adalah harga saham dari suatu perusahaan. Apabila saham perusahaan tersebut meningkat maka akan diikuti dengan trend penjualan saham yang signifikan sebaliknya saat harga saham tersebut turun, investor akan melakukan sejumlah pembelian saham. Mengetahui kinerja keuangan saat ini sangatlah diperlukan sebagai dasar pengetahuan terhadap keseimbangan informasi yang relevan dan memadai, oleh karena itu perusahaan *go public* dituntut untuk lebih transparan mengungkapkan informasi tentang perusahaanya.

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang digunakan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memproses informasi (Hery, 2015). Dengan cepat informasi kinerja keuangan perusahaan yang diketahui oleh

investor di pasar modal, pada saat itu juga pasar mengekspresikannya dalam bentuk pergerakan harga saham yang naik turun. Dalam mekanisme tersebut investor memilih investasi yang efisien berdasarkan keinginan untuk mendapatkan keuntungan dari saham yang telah dikuasainya.

Mengacu pada penelitian Setiaji dan Dul (2011) menyebutkan bahwa nilai perusahaan (*value of the firm*) dapat dilihat melalui *market/book value* yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai pasar atau harga saham merupakan harga yang diambil dari saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Sedangkan nilai buku adalah nilai yang telah dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan. Harga saham berhubungan dengan nilai suatu perusahaan, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan beserta para pemegang saham juga ikut meningkat. Jadi nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja keuangan yang dapat mempertimbangkan penilaian investor terhadap perusahaan. Investor akan memutuskan untuk berinvestasi ataupun tidak sangat erat kaitannya dengan penilaian saham.

Masalah pendanaan adalah salah satu faktor yang menghambat perkembangan dunia bisnis saat ini. Di lembaga keuangan sendiri terjadi kesulitan pendanaan dan menyebabkan kredit macet yang tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit serta masalah kelayakan kredit. Pencegahan awal harus dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan cara berhati-hati dalam menetapkan keputusan pendanaan perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal sebagai keputusan pendanaan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio

DER (*debt to equity ratio*). Menurut Wahyuni et al (2013) variabel struktur modal (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal itu didukung oleh teori struktur modal optimal (*optimal capital structure*). Berdasarkan teori struktur modal optimal jika pemenuhan kebutuhan dana perusahaan melalui modal dari dalam perusahaan masih kurang maka dibutuhkan pertimbangan untuk mengambil pendanaan dari luar perusahaan.

Dalam pemenuhan kebutuhan dana perusahaan diharuskan untuk memilih alternatif-alternatif pendanaan yang paling efisien. Pengoptimalan utang terjadi saat manfaat penghematan pajak mencapai jumlah maksimal terhadap biaya modal. Di saat itulah perusahaan akan terus berhutang pada jumlah tertentu untuk memanfaatkan penghematan pajak yang lebih besar dari biaya modalnya. Namun risiko jika utang tersebut terus meningkat adalah perusahaan akan mengalami keadaan dimana biaya bunganya lebih besar dari tingkat penghematan pajak karena semakin banyak pinjaman yang diperoleh dari kreditur untuk perusahaan maka pihak kreditur akan meningkatkan beban bunganya sehingga biaya modalnya lebih besar dari jumlah penghematan pajaknya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015). Penggunaan rasio profitabilitas secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang dianggap perlu untuk diketahui. Hasil pengukuran dari ROA (*Return on Asset*) seringkali dijadikan alat pengukur kinerja keuangan perusahaan mengetahui seberapa efisien pengelolaan modal terhadap aset yang dimilikinya. Pengukuran ROA adalah

salah satu dari rasio profitabilitas dengan kemampuan yang dapat mengukur suatu perusahaan atas keseluruhan aset yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan untuk tujuan menghasilkan laba dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA suatu perusahaan, semakin besar juga tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan baik pula posisi perusahaan dari sisi penggunaan aset. Investor pun akan semakin meminati daya tarik dari peningkatan keuntungan perusahaan, karena semakin besar tingkat pengembalian. Hal tersebut pula akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal dan membuat nilai perusahaan semakin baik dengan adanya peningkatan ROA.

Selain untuk meningkatkan kinerja keuangannya, perusahaan juga perlu serius untuk melakukan penelitian dan pengembangan agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan lain yang terus berinovasi. Tujuan dari penelitian dan pengembangan yaitu itu menciptakan produk baru atau memperbaharui produk yang sudah ada guna menjadi *competitive advantage* (keunggulan kompetitif) tersendiri bagi perusahaan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK No.20) pengertian dari riset sebagai penelitian yang orisinal dan terencana yang dilaksanakan dengan harapan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman teknis terkait pembaharuan secara ilmiah sedangkan pengembangan diartikan sebagai penerapan hasil riset terkait suatu rencana dan desain untuk menghasilkan produk, proses, sistem dan jasa sebelum memulai memproduksi secara komersial atau pemakaian.

Lu et al (2010) menjelaskan penilaian terhadap nilai perusahaan dengan menitikberatkan pada *intangible capital* (aset tak berwujud) daripada *physical capital* (aset berwujud) yang menghasilkan penemuan bahwa intensitas R&D yang termasuk aset tak berwujud berpengaruh terhadap perusahaan. Salamudin et al (2010) mengemukakan bahwa investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan nilai perusahaan (*value of the firm*) yang tinggi serta dengan kepemilikan aset tak berwujud yang tinggi pula. Sehingga penggunaan R&D menciptakan sebuah inovasi produk di perusahaan yang meningkatkan profitabilitas dimasa depan dan meningkatkan penilaian investor terhadap suatu nilai perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan pengertian aktiva tak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki guna untuk menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Diyakini bahwa modal intelektual berperan penting dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan jika dalam penggunaannya dapat dilakukan dengan efisien (Handayani,2015). Menurut Chen et al (2005) penilaian yang lebih tinggi akan diberikan oleh investor pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi, sebaliknya jika perusahaan tersebut kurang memiliki sumber daya intelektual maka investor akan memberikan penilaian rendah.

Bisnis modern menekankan penghargaan lebih akan saham perusahaan dari para investor yang diyakini disebabkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Appuhami (2007) mengungkapkan bahwa semakin besar nilai modal

intelektual (VAICTM) semakin efisien penggunaan modal perusahaan, dan kemudian menciptakan *value added* (nilai tambah) bagi perusahaan. Beberapa komponen modal intelektual adalah sumber daya perusahaan yaitu *physical capital* (VACA-*value added capital employed*), *human capital* (VAHU-*value added human capital*), dan *structural capital* (STVA-*structural capital value added*). *Physical capital* termasuk bagian modal intelektual yang menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan. Di sisi lain modal intelektual juga merupakan sumber daya yang dapat mengukur *competitive advantages*, maka modal intelektual juga akan memberikan kontribusi pada kinerja perusahaan (Abdolmohammadi, 2005). Modal intelektual mempunyai peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, jika perusahaan dapat memanfaatkan secara efisien modal intelektualnya.

Ada beberapa penelitian terkait faktor keuangan maupun faktor non keuangan yang berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Dalam penelitian Wahyuni et al (2013) keputusan pendanaan (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian Moniaga (2013) ditemukan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan menurut penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2009) bahwa rasio profitabilitas yang di proksikan ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, berbeda halnya menurut Susilaningrum (2016) menyatakan ROA positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian menurut Kinanti dan Nila (2017) hasil penelitian intensitas R&D memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, lain halnya dengan hasil penelitian Setiaji

dan Dul (2011) menyatakan intensitas R&D negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya variabel intelektual modal yang diteliti S. Jacob (2012) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun dalam penelitian Wergianto dan Nining (2016) hasilnya berbeda yaitu modal intelektual berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari berbagai penelitian yang hasilnya bervariasi memunculkan motivasi dari penyusun untuk mengangkat penelitian “Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan empat permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2016?
2. Apakah *Return On Asset* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2016?
3. Apakah intensitas penelitian dan pengembangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2016?
4. Apakah modal intelektual mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2016.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2016.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh intensitas penelitian dan pengembangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2016.
4. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti lain
Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang nilai perusahaan sehinggadapat memberikan hasil yang lebih baik pada periode selanjutnya.
2. Bagi Investor
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk para investor untuk mempertimbangkan manakah saham yang tepat dengan melihat dari

faktor keuangan dan faktor non keuangan yang dimiliki suatu perusahaan *go public*.

3. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan lebih lanjut mengenai faktor keuangan dan faktor non keuangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dikembangkan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Apriada dan Made (2016) tentang pengaruh struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2012. Hasil dari penelitiannya adalah variabel kepemilikan saham dan struktur modal berpengaruh positif, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lainnya sebagai acuan yaitu dari Handayani (2015) mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2013. Hasil penelitian dan analisis menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian dari Kinanti dan Nila (2017) berjudul pengaruh intensitas R&D terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa intensitas R&D memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembaharuan yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya adalah periode pengambilan laporan keuangannya yaitu pada periode 2013-2016. Perbedaan penelitian sekarang adalah dengan menambahkan variabel independen yaitu menggunakan variabel faktor non keuangan berupa *intangible asset* melalui variabel intensitas penelitian dan pengembangan, serta variabel modal intelektual. Teknik analisis datanya sama menggunakan model regresi linier berganda, namun pengambilan sampel data yang diambil secara purposive sampling yakni harus memiliki kriteria tertentu seperti perusahaan yang dijadikan sampel harus memiliki beban penelitian dan pengembangan.